



Pendidikan Kesehatan Melalui Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMP N 2 Gamping

Health Education Through Pocket Book Media on Adolescents' Knowledge About Free Sex at SMP N 2 Gamping

Desi Rahmawati¹, Eka Oktavia², Margiyati³

^{1,2,3}Departemen Diploma III Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah, Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Received 09 14, 2024
Revised 03 02, 2025
Accepted 04 24, 2025

Corresponding Author:

Desi Rahmawati
Departemen Diploma III
Kebidanan, Poltekkes Ummi
Khasanah, Yogyakarta,
Indonesia

Email:

desiiirahmawati193@gmail.com

Abstract. Premarital sex among adolescents has become a pressing public health issue, especially given the high rates of teenage pregnancy in Indonesia, particularly in Sleman. This situation is exacerbated by the lack of comprehensive sexual education and negative environmental influences. Pocketbooks, as an educational medium, are considered a promising tool to enhance adolescents' knowledge in an inclusive and independent manner. This study employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group, involving 76 students from SMP Negeri 2 Gamping, Sleman, who were divided into intervention and control groups. The intervention group received a pocketbook on premarital sex for 14 days, while the control group received no treatment. Knowledge was assessed before and after the intervention using a validated and reliable questionnaire. A significant improvement was observed in the intervention group, with the proportion of students in the "low knowledge" category dropping from 94.7% to 97.4% in the "good knowledge" category ($p < 0.05$). In contrast, no significant improvement was observed in the control group. The findings demonstrate that pocketbooks are an effective medium for increasing adolescents' knowledge about premarital sex due to their practical, flexible, and self-directed nature. This medium is recommended as an educational strategy in schools to help prevent risky sexual behavior.

Keywords: pocketbook, sex education, knowledge

Abstrak. Seks bebas pada remaja menjadi isu kesehatan masyarakat yang mendesak, seiring dengan tingginya angka kehamilan remaja di Indonesia, khususnya di Sleman. Kurangnya edukasi seksual serta pengaruh lingkungan memperparah situasi ini. Buku saku sebagai media edukatif dinilai potensial dalam meningkatkan pengetahuan remaja secara inklusif dan mandiri. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pretest-posttest control group design yang melibatkan 76 siswa SMP Negeri 2 Gamping, Sleman, yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Kelompok intervensi diberi buku saku tentang seks bebas selama 14 hari, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan. Pengetahuan diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner valid dan reliabel. Terjadi peningkatan signifikan pada kelompok intervensi, dari 94,7% kategori pengetahuan kurang menjadi 97,4% kategori baik ($p < 0,05$). Sementara pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan signifikan. Media buku saku terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai seks bebas, berkat sifatnya yang praktis, fleksibel, dan mampu menjangkau siswa secara mandiri. Media ini direkomendasikan sebagai strategi edukatif di lingkungan sekolah untuk mencegah perilaku seksual berisiko.

Kata kunci: buku saku, seks bebas, pengetahuan

Cite this as:
Desi.Rahmawati, Eka.Oktavia,
Margiyati, "Health Education
Through Pocket Book Media on
Adolescents' Knowledge About

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase transisi penting dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, ditandai dengan perubahan signifikan dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial. Usia remaja, yang umumnya berada pada rentang 10 hingga 24 tahun, menjadi masa rawan terhadap berbagai bentuk perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual pranikah atau seks bebas.[1] Seks bebas didefinisikan sebagai aktivitas seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan dan melibatkan elemen kebebasan tanpa tanggung jawab yang jelas. Fenomena ini kian mengkhawatirkan seiring dengan meningkatnya akses informasi yang belum tentu valid dan lemahnya pengawasan serta pendidikan seksual yang memadai.[1,2]

Data dari WHO tahun 2022 mencatat bahwa remaja menyumbang sekitar 22% populasi Asia Tenggara, dengan Indonesia menjadi salah satu negara dengan angka pernikahan dini tertinggi. Sekitar 15–20% remaja Indonesia dilaporkan pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2022, tercatat 225 remaja usia sekolah mengalami kehamilan, dengan penyebaran kasus merata di lima kabupaten/kota. Sleman menempati urutan tertinggi dengan 64 kasus, mencerminkan urgensi intervensi pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan remaja.[1,3]

Pendidikan kesehatan menjadi strategi utama dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang, termasuk seks bebas. Salah satu metode edukatif yang potensial digunakan adalah media buku saku.[4] Media ini unggul karena sifatnya yang praktis, portabel, mudah diakses, dan dapat digunakan kapan saja tanpa memerlukan perangkat tambahan.[5,6] Berbeda dengan media digital atau audiovisual yang memerlukan perangkat dan koneksi internet, buku saku mampu menjangkau kelompok remaja di berbagai kondisi geografis dan sosial ekonomi. Selain itu, buku saku memungkinkan remaja untuk mengakses informasi secara mandiri dan berulang, yang berpotensi memperkuat daya ingat dan pemahaman.[7,8] Media edukasi, termasuk video, mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi secara signifikan. Namun, keterbatasan akses terhadap perangkat dan koneksi internet membuat media buku saku menjadi alternatif yang lebih inklusif, terutama di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital.[9,10]

Data studi pendahuluan dari Dinas Kesehatan Sleman menunjukkan peningkatan kasus kehamilan tidak diinginkan di kalangan remaja dalam dua tahun terakhir. Tahun 2021 tercatat 185 kasus, meningkat menjadi 228 kasus pada 2022, dengan Kecamatan Gamping II sebagai wilayah tertinggi. Fakta ini mengindikasikan adanya kesenjangan edukasi seksual pada remaja yang perlu segera diatasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan melalui media buku saku dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas. Dengan memahami sejauh mana media ini mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman remaja, diharapkan dapat dikembangkan sebagai sarana edukasi yang efisien dan berkelanjutan dalam program kesehatan sekolah maupun komunitas.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi experiment dan desain pretest-posttest with control group. Desain ini digunakan untuk mengetahui efektivitas media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks bebas. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gamping, Sleman, pada tanggal 5 Februari 2024 hingga 20 Februari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Gamping yang berada pada rentang usia 10–15 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah quota sampling dengan jumlah total sampel sebanyak 76 responden. Responden dibagi menjadi dua kelompok secara merata, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 38 siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi hasil. Pada tahap persiapan, responden dibagi menjadi dua kelompok secara acak, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 38 siswa. Sebelum dilakukan intervensi, kedua kelompok diberikan kuesioner awal (pretest) untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang seks bebas. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung dengan

pendampingan dari peneliti untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dipahami dengan baik oleh responden.

Pada tahap pelaksanaan intervensi, kelompok intervensi diberikan media buku saku yang berisi informasi tentang kesehatan reproduksi dan edukasi mengenai bahaya seks bebas. Responden dalam kelompok ini diminta untuk membaca dan mempelajari isi buku saku tersebut selama 14 hari secara mandiri. Selama periode tersebut, peneliti melakukan pemantauan keterlibatan responden dengan memberikan penguatan informasi melalui tanya jawab singkat saat jam istirahat sekolah. Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun selama periode yang sama untuk menjaga validitas perbandingan.

Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana pada hari ke-15 seluruh responden dari kedua kelompok kembali diberikan kuesioner yang sama (posttest) untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi dilakukan. Pengisian kuesioner dilakukan dalam satu sesi yang diawasi langsung oleh peneliti. Setelah selesai, semua kuesioner dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya sebelum data dianalisis lebih lanjut. Prosedur ini dirancang untuk menilai efektivitas media buku saku sebagai sarana edukasi kesehatan seksual bagi remaja.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas. Kuesioner terdiri dari 20 butir pertanyaan pilihan ganda yang mencakup aspek definisi seks bebas, bentuk perilaku seksual berisiko, dampak negatif, serta upaya pencegahan dan penanggulangan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun berdasarkan teori dan referensi yang relevan, serta disesuaikan dengan tingkat pemahaman remaja.

Uji validitas dilakukan melalui uji coba pada 30 responden yang memiliki karakteristik serupa namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,361 pada taraf signifikan 5%), sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner layak digunakan untuk mengukur pengetahuan remaja tentang seks bebas. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang menghasilkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,812. Nilai ini menunjukkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi dan konsistensi internal yang baik.

Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Skor total dikategorikan menjadi tiga tingkat pengetahuan: rendah (0–6), sedang (7–13), dan tinggi (14–20). Kuesioner digunakan dua kali, yaitu pada saat pretest dan posttest, untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi berupa media buku saku.

Analisa Data

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu skoring terhadap jawaban kuesioner, koding, entri data ke dalam perangkat lunak statistik, tabulasi hasil, dan analisis data. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden. Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test* dan *independent t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Remaja di SMP N 2 Gamping

Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia Responden		
13 tahun	17	22,4 %
14 tahun	59	77,6 %
Total	76	100 %
Lingkungan yang mempengaruhi seks bebas	45	59,2 %
Lingkungan yang tidak mempengaruhi seks bebas	31	40,8 %
Total	76	100 %

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 14 tahun (77,6%), sedangkan sisanya berusia 13 tahun (22,4%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase awal masa remaja, di mana mereka mulai mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mulai menjalin hubungan sosial yang lebih luas, termasuk dengan lawan jenis.[3,11] Terkait faktor lingkungan,

sebanyak 59,2% responden menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal atau pergaulan mereka berpotensi mempengaruhi perilaku seks bebas, sedangkan 40,8% menyatakan tidak terpengaruh. Lingkungan yang dianggap berpengaruh dalam konteks ini mencakup beberapa karakteristik: adanya pergaulan bebas dengan teman sebaya yang permisif terhadap seks pranikah, minimnya pengawasan dan komunikasi dari orang tua, paparan terhadap konten seksual dari media sosial dan internet tanpa kontrol, lemahnya norma agama dan sosial dalam komunitas, serta keberadaan kasus serupa (seperti kehamilan remaja) di lingkungan sekitar.[8,12]

Berdasarkan hasil distribusi usia, mayoritas responden berusia 14 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berada pada masa awal remaja, yaitu fase transisi penting dari masa kanak-kanak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada fase ini, remaja cenderung mulai tertarik dengan hal-hal baru, termasuk eksplorasi terhadap hubungan antar lawan jenis. Dengan demikian, usia ini menjadi kelompok yang sangat penting untuk diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi.[13,14] Sementara itu, data persepsi lingkungan menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (59,2%) merasa bahwa lingkungan sekitar mereka dapat mempengaruhi perilaku seks bebas. Hal ini menjadi sinyal penting bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sosial, teman sebaya, media, serta pola asuh keluarga memiliki peran besar dalam membentuk perilaku remaja. Lingkungan yang permisif terhadap hubungan bebas, kurangnya pengawasan dari orang tua, atau paparan terhadap konten seksual dari media digital bisa menjadi pemicu utama perilaku berisiko ini.[12,15]

Temuan ini memperkuat urgensi intervensi pendidikan kesehatan yang tidak hanya menasar pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada penguatan nilai dan norma sosial yang mendukung perilaku sehat. Oleh karena itu, media edukatif seperti buku saku menjadi penting untuk memberikan pemahaman secara mandiri dan berkelanjutan kepada remaja dalam menghadapi tekanan lingkungan.[12,16] Penting pula untuk melibatkan pihak sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang suportif, serta meningkatkan komunikasi terbuka terkait isu-isu seksual dan kesehatan reproduksi, guna mencegah perilaku seksual pranikah di usia remaja.[5,17]

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi di SMP N 2 Gamping

Pengetahuan	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	Pre-Test (n=38)	Post-Test (n=38)	Pre-Test (n=38)	Post-Test (n=38)
Baik	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	37 (97,4%)
Cukup	2 (5,3%)	5 (13,2%)	2 (5,3%)	1 (2,6%)
Kurang	36 (94,7%)	33 (86,8%)	36 (94,7%)	0 (0%)

Tabel di atas menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas sebelum dan sesudah intervensi pada dua kelompok berbeda. Pada kelompok kontrol, baik pada pre-test maupun post-test, mayoritas responden tetap berada pada kategori pengetahuan kurang. Meskipun terjadi sedikit peningkatan dari 2 responden (5,3%) ke 5 responden (13,2%) yang masuk kategori cukup setelah post-test, tidak ada peningkatan signifikan ke kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pemberian media edukatif khusus, peningkatan pengetahuan bersifat sangat terbatas. Sementara itu, kelompok intervensi yang diberikan media buku saku menunjukkan perubahan yang sangat signifikan.[18,19] Jika pada pre-test hampir seluruh responden berada dalam kategori pengetahuan kurang (94,7%), setelah diberikan intervensi selama 14 hari, 97,4% responden berpindah ke kategori pengetahuan baik. Hanya satu responden (2,6%) yang masih berada di kategori cukup, dan tidak ada yang berada di kategori kurang.

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan efektivitas media buku saku dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu seks bebas. Perbandingan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol memperlihatkan perbedaan yang sangat signifikan dalam tingkat pengetahuan setelah diberikan perlakuan. Kelompok intervensi yang menggunakan media buku saku menunjukkan peningkatan drastis dalam kategori pengetahuan "baik" sebesar 97,4%, dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 13,2% dalam kategori "cukup" tanpa ada yang mencapai kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa media buku saku memberikan kontribusi besar dalam proses peningkatan pengetahuan, bukan hanya dalam jumlah informasi yang diterima, tetapi juga dalam kualitas pemahaman remaja terhadap materi yang disampaikan.[20,21]

Keunggulan utama dari buku saku terletak pada sifatnya yang portabel, tidak bergantung pada teknologi atau koneksi internet, sehingga sangat sesuai untuk diterapkan di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Buku saku memungkinkan peserta didik mengakses informasi kapan pun

dibutuhkan dan membacanya berulang kali, yang memperkuat proses encoding memori jangka panjang.[9] Media ini juga memberikan ruang bagi pembelajaran personal, di mana remaja dapat membaca dengan kecepatan dan waktu yang nyaman bagi mereka, tanpa tekanan dari lingkungan sekitar. Ini menjadi sangat penting dalam menyampaikan informasi sensitif seperti pendidikan seks dan kesehatan reproduksi.[22,23]

Buku saku sebagai alat edukasi mendukung prinsip pembelajaran aktif dan mandiri yang dibutuhkan oleh remaja, karena pada usia ini mereka mulai membentuk identitas diri dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Sifat visual dan naratif dari buku saku juga berperan penting dalam meningkatkan retensi informasi, apalagi jika dirancang dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman usia remaja serta dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik dan relevan.[24,25] Dari perspektif pendekatan edukasi berbasis literasi, penggunaan buku saku juga membantu mengembangkan keterampilan literasi informasi remaja, yaitu kemampuan mencari, memahami, dan menggunakan informasi untuk membuat keputusan yang sehat. Ini merupakan kompetensi penting dalam menghadapi berbagai informasi keliru atau mitos yang beredar luas di media sosial atau lingkungan sekitar. Dalam konteks pencegahan perilaku seksual berisiko, remaja yang memiliki pengetahuan yang baik lebih mampu mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab.[26,27]

Tabel 3. Pengaruh Media Buku Saku terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Kelompok	Pengetahuan (Kategori)	Mean	Selisih Mean	P Value
Kelompok Kontrol	Kurang	11	88	0.000
Kelompok Intervensi	Baik	99		

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan remaja antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada indikator pengetahuan terkait faktor dan pencegahan seks bebas, rerata skor kelompok kontrol berada pada kategori rendah (mean = 11,00), sedangkan kelompok intervensi mencapai rerata skor tinggi (mean = 99,00), dengan selisih rerata sebesar 88,00 poin. Selisih yang cukup besar ini mengindikasikan bahwa penyampaian informasi menggunakan media buku saku memiliki pengaruh yang substansial terhadap peningkatan pemahaman remaja pada aspek-aspek fundamental terkait perilaku seksual berisiko. Lebih lanjut, hasil uji statistik Mann-Whitney pada pengetahuan keseluruhan menunjukkan rerata skor kelompok intervensi sebesar 57,50, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 19,50. Selisih rerata antara kedua kelompok sebesar 38,00 poin diikuti dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku saku secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Interpretasi ini memperkuat posisi media buku saku sebagai sarana edukatif yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi. Efektivitas ini mungkin disebabkan oleh beberapa karakteristik utama buku saku, antara lain sifatnya yang portabel, fleksibel, tidak memerlukan infrastruktur digital, serta memungkinkan pembelajaran mandiri dan pengulangan materi sesuai dengan kebutuhan individu.[28] Selain itu, konten yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik psikososial remaja berkontribusi pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal.[28,29] Berdasarkan temuan ini, media buku saku memiliki potensi untuk diintegrasikan ke dalam strategi pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih luas, baik di tingkat sekolah maupun masyarakat, khususnya di wilayah dengan akses terbatas terhadap teknologi digital. Strategi ini relevan dalam upaya pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja, sekaligus mendukung pencapaian indikator kesehatan remaja dalam program kesehatan nasional.[25,27]

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya strategi edukasi yang tepat dan inklusif dalam upaya pencegahan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Media buku saku terbukti menjadi salah satu alternatif media pendidikan kesehatan yang relevan dengan karakteristik remaja dan keterbatasan akses digital di beberapa wilayah. Penggunaan media ini memberikan ruang bagi remaja untuk belajar secara mandiri, dengan pendekatan yang fleksibel dan non-intimidatif dalam memahami isu sensitif seperti seks bebas. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah jangkauan responden yang terbatas hanya pada satu sekolah, serta tidak dilakukan uji lanjutan untuk mengetahui perubahan jangka panjang terhadap perilaku setelah peningkatan

pengetahuan. Selain itu, pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya tidak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, direkomendasikan agar penelitian serupa dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan periode waktu yang lebih panjang untuk menilai dampak jangka panjang dari intervensi pendidikan ini. Disarankan pula integrasi media buku saku ke dalam kurikulum pendidikan kesehatan remaja secara formal, serta dilakukan kolaborasi dengan guru, tenaga kesehatan, dan orang tua untuk memperkuat efektivitas edukasi dan pengawasan terhadap perilaku remaja di berbagai konteks sosial.

REFERENSI

- [1] Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Shanty Natalia R, Sekarsari I, Rahmayanti F, Febriani N. Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health* 2021;4:76–81. <https://doi.org/10.30994/JCEH.V4I1.113>.
- [2] Kesehatan Masyarakat J, Juwita Zendrato N, Rahayu Lestari M, Nurdiantami Y, Studi Kesehatan Masyarakat P, Ilmu Kesehatan F, et al. Hubungan Media Sosial dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja : Literature Review: Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat 2022;12:108–15. <https://doi.org/10.56338/PROMOTIF.V12I2.2560>.
- [3] Kritis JK, Islam P, Manajemen D, Dasar P, Dan A, Seksual K, et al. ANAK DAN KEJAHATAN SEKSUAL. *As-Sibyan* 2023;6:31–41. https://doi.org/10.52484/AS_SIBYAN.V6I1.408.
- [4] Yusnia N, Nashwa R, Handayani D, Melati D, Nabila F. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Bahaya Seks Bebas. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan* 2022;1:114–23. <https://doi.org/10.34305/JPPK.V1I02.428>.
- [5] Talsania T, Nazirah P, Sari NP, Radiah R, Jumiaty J, Zahara CI, et al. PSIKOEDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMP NEGERI 2 DEWANTARA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 2024;2:959–66. <https://doi.org/10.59407/JPKI2.V2I3.886>.
- [6] Kesehatan P, Sebagai Upaya R, Seks P, Remaja B, Gongseng D, Rohmat Hidayat J, et al. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja Desa Gongseng Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2023;4:72–5. <https://doi.org/10.32764/ABDIMASPEN.V4I2.3402>.
- [7] Fujiana F, Islamiat A, Sri B, Adiningsih U. Efektivitas Media Booklet dengan Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal* 2023;3:1226–39. <https://doi.org/10.33024/MAHESA.V3I5.10284>.
- [8] Suryanti D, Medika A, PERILAKU SEKS BEBAS MAHASISWA BERDASARKAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN LINGKUNGAN PERGAULAN Dewi Suryanti A, Studi Kebidanan P, Bina Husada Palembang S. ANALISIS PERILAKU SEKS BEBAS MAHASISWA BERDASARKAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN LINGKUNGAN PERGAULAN. *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 2021;6. <https://doi.org/10.36729/JAM.V6I2.887>.
- [9] Novi N, Riauwati J, Shandy S, Mainassy MC. EDUKASI KESEHATAN BAHAYA PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2023;4:7862–5. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V4I4.19338>.
- [10] Bahtiar K, Surahman Batara A, Rizqiani A, Kesehatan PP, Masyarakat K, Muslim Indonesia U, et al. Pengaruh Media Promosi Kesehatan (Video Edukasi) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di SMAN Negeri 9 Makassar. *Window of Public Health Journal* 2022;3:1005–12. <https://doi.org/10.33096/WOPH.V3I6.645>.
- [11] Aulia P., Anggraini P, Salsabila E, Choiriah Y. MARAKNYA SEKS BEBAS DIKALANGAN REMAJA DAN DAMPAKNYA. *Perspektif* 2022;2. <https://doi.org/10.53947/PERSPEKT.V2I2.272>.
- [12] Fauziyah F, Tarigan FL, Hakim DrL. ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2021. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE* 2022;7:1526–45. <https://doi.org/10.33143/JHTM.V7I2.1733>.
- [13] Putri EE, Juliawati D, Yandri H, Islam IA, Kerinci N. Persepsi Siswi Perempuan terhadap Perilaku Seks Bebas. *Indonesian Journal of Counseling and Development* 2021;3:126–34. <https://doi.org/10.32939/IJCD.V3I2.1032>.
- [14] Remaja (, Kesehatan D, Untuk R, Esok H, Lebih Y, Ningsi B), et al. Seks Bebas Dan Pernikahan Dini Masalah Utama Remaja (Remaja dan Kesehatan Reproduksi untuk Hari Esok Yang Lebih Baik). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2023:36–51.
- [15] Ramadhona N. Kecenderungan Perilaku Seks Bebas pada Remaja : Apakah ada Peranan Kontrol Diri dan Intensitas Penggunaan Media Sosial? *JIIWA: Jurnal Psikologi Indonesia* 2024;2. <https://doi.org/10.30996/JIWA.V2I1.10500>.
- [16] Kesehatan Siwalima K, Japly Pugesehan D, Siahaya A, Magdalena Goha M, Studi Kesehatan Masyarakat P, Kesehatan F, et al. Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja. *Karya Kesehatan Siwalima* 2023;2:21–6. <https://doi.org/10.54639/KKS.V2I1.968>.
- [17] Resky Mustafa S, Resky Mustafa A, Keperawatan J, Kemenkes Kendari P. Hubungan Religiusitas, Persepsi dan Konsep Diri dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMP Negeri 30 Bulukumba. *Jurnal Ners* 2025;9:2477–84. <https://doi.org/10.31004/JN.V9I2.43391>.

- [18] Mirani N, Ramadhani N, Studi Kebidanan P, Bustanul Ulum Langsa Stik, Langsa K. Edukasi Peningkatan Self Control terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Muhammadiyah Kota Langsa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi* 2022;1:400-6. <https://doi.org/10.55123/ABDIKAN.V1I3.841>.
- [19] Ika Alvionita P, Pujiana D, Abdul Majid Y, Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang P. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DI SMA X PALEMBANG. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 2022;12:24-33. <https://doi.org/10.52395/JKJIMS.V12I01.340>.
- [20] Lathu Asmarani F, Suwarsi S, Erwanto R, Aquino Erjinyuare Amigo T, Studi Keperawatan P, Ilmu Kesehatan F, et al. Pemberian edukasi video dan diskusi interaktif terhadap peningkatan pengetahuan bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas pada remaja. *Journal of Public Health Innovation* 2023;3:249-56. <https://doi.org/10.34305/JPHI.V3I02.746>.
- [21] SAWITRI E, ROHMAWATI W, WAHYUNINGSIH E, FERNANDA F. GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA 2022.
- [22] Putri RDP, Indriani N. Pengaruh penyuluhan bahaya seks bebas terhadap sikap remaja. *JOURNAL OF Community Health Issues* 2021;1:6-15. <https://doi.org/10.56922/CHI.V1I1.149>.
- [23] Iman Margatot D, Hanung Lidiana E, Ilmu Kesehatan F, Surakarta A. MANAJEMEN PENCEGAHAN SEKS BEBAS DENGAN MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMAN 1 PACITAN. *Empowerment Journal* 2023;3:21-7. <https://doi.org/10.30787/EMPOWERMENT.V3I1.1103>.
- [24] Diana A, Iqmy LO, Evayanti Y. PENYULUHAN TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA. *Jurnal Kebidanan Malahayati* 2020;6:99-103. <https://doi.org/10.33024/JKM.V6I1.1732>.
- [25] Kustin, Handayani Y. Psiko-Sosio-Edukasi sebagai Upaya Optimalisasi Peran Remaja dalam Pencegahan Seks Bebas. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat* 2024;5:42-9. <https://doi.org/10.37402/ABDIMASHIP.VOL5.ISS1.295>.
- [26] Kamalah R, Tina I, Kesehatan Sorong P. PENGARUH HEALTH EDUCATION MELALUI PEER REVIEW TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS PADA SISWA SMP. *JURNAL KESEHATAN ALMUSLIM* 2021;7:24-8. <https://doi.org/10.51179/JKA.V7I1.431>.
- [27] Ikhwaningrum DU, Harsanti TD. PENDIDIKAN SEKS BAGI MAHASISWA SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN PERILAKU SEKS BEBAS. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)* 2020;3:68. <https://doi.org/10.17977/UM032V3I2P68-72>.
- [28] Nurjanah SH, Triwidyantari D, Yulindari M. EFEKTIVITAS EDUKASI SEKSUAL PRANIKAH DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DI SMA NEGERI 1 BANJARAN KABUPATEN BANDUNG. *Journal Of Midwifery Research* 2025;2:31-6.
- [29] Fuadi TM, Raisah P, Ulfa N, Abulyatama U, Blangbintang Lama J, Kuta Baro K, et al. Edukasi Dampak Hubungan Seksual Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Abulyatama. *Surya Abdimas* 2022;6:752-9. <https://doi.org/10.37729/ABDIMAS.V6I4.2851>.